

**PENGARUH METODE STORYTELLING TERHADAP KETERAMPILAN
BERBICARA SISWA KELAS V DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
SDS PELITA KASIH SINGKAWANG**

Lepiana Melinia¹, Slamet Fitriyadi², Yogi Setya Novanto³
¹²³Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan
Institut Sains Dan Bisnis Internasional Singkawang
¹lepianameilinia4@gmail.com, ²ahmadfitriyadi521@gmail.com,
³yogisn2014@gmail.com

ABSTRACT

Abstract. *This study aims to 1) find out how the students' speaking skills are before applying the storytelling method of class V of Pelita Kasih Elementary School, Singkawang: 2) find out whether the storytelling method can improve the speaking skills of class V students of Pelita Kasih Elementary School, Singkawang: 3) find out the effect of the storytelling method on the speaking skills of class V students of Pelita Kasih Elementary School, Singkawang. The type of research used is quantitative with a one group pre-test-post-test research design. The population in this study were all class V students of Pelita Kasih Elementary School, Singkawang, totaling 23 students. The results of the study showed that 1) based on data analysis that in the pretest data, the average score of the speaking skills test was 29. 2) there was an increase between the pretest that did not apply the storytelling method with an average score of 29, while the posttest data score that applied the storytelling method got an average score of 56, so from that there was an increase in the average score of speaking for grade V students. 3) The test of the effect size of the storytelling method on helping students, the results were influential with the effect size results being very high with a value of 3.47 at a distance of $ES > 2.0$. The implications of this study indicate that the need for a storytelling method in learning Indonesian to improve students' speaking skills so that it can have a positive impact on Indonesian speaking skills.*

Keywords: *Influence, model, storytelling, speaking skills.*

ABSTRAK

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk 1) untuk mengetahui bagaimana keterampilan berbicara peserta didik sebelum menerapkan metode *storytelling* kelas V SD Pelita Kasih Singkawang: 2) untuk mengetahui apakah metode *storytelling* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V SD Pelita Kasih Singkawang: 3) untuk mengetahui pengaruh metode *storytelling* terhadap keterampilan berbicara siswa kelas V SD Pelita Kasih Singkawang. Jenis penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif dengan desain penelitian *one group pre-test-post-test*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDS Pelita Kasih Singkawang sebanyak 23 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) berdasarkan analisis data bahwa pada data pretest, rata-rata nilai tes keterampilan berbicara dengan nilai 29. 2) terdapat peningkatan antara pretest yang tidak diterapkan metode *storytelling* dengan nilai rata-rata 29, sedangkan nilai data posttest yang diterapkan metode *storytelling*

mendapat nilai rata-rata 56, maka dari hal tersebut terdapat peningkatan nilai rata-rata keterampilan berbicara siswa kelas V. 3) Uji besarnya pengaruh (*effect size*) metode *storytelling* terhadap keterampilan berbicara siswa maka hasilnya adalah berpengaruh dengan hasil *effect size* berada dikriteria sangat tinggi sekali dengan nilai 3,47 berada pada rentang $ES > 2,0$. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa perlu adanya metode *storytelling* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa agar dapat berdampak positif pada keterampilan berbicara Bahasa Indonesia.

Kata kunci: Pengaruh, model, *storytelling*, keterampilan berbicara.

A. Pendahuluan

Pembelajaran Bahasa Indonesia satu diantaranya mata Pelajaran Bahasa Indonesia yang sangat utama. Pada hakikatnya pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa mencakup keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan itu saling berhubungan erat. Artinya, antara komponen yang satu dengan komponen yang lain memiliki kaitan yang erat, saling mendukung, dan saling menunjang. Peserta didik harus menguasai keempat aspek tersebut agar memiliki keterampilan bahasa yang baik. Dengan demikian, pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah tidak hanya menekankan pada teori saja, tetapi juga peserta didik dituntut untuk mampu menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi. Salah satu aspek keterampilan berbahasa yang berperan dalam upaya melahirkan generasi masa depan yang cerdas, kritis, kreatif, dan berbudaya adalah keterampilan berbicara.

Menurut Resmini, dkk (Haida, Y. 2023). pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan sebuah pembelajaran untuk meningkatkan

kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa lisan maupun tulisan. Pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi secara efektif, baik lisan maupun tulisan Hairuddin, dkk (Alawiyah, S. A., 2021) Pembelajaran Bahasa Indonesia dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berbahasa dilingkungannya tidak hanya untuk berkomunikasi tetapi juga mampu menyerap berbagai nilai dan pengetahuan yang dipelajari.

Keterampilan berbahasa terdiri dari empat aspek: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Siswa perlu menguasai keempat aspek tersebut untuk meningkatkan kemampuan berbahasanya. Keterampilan berbicara adalah keterampilan mengungkapkan dan mengemukakan gagasan dan konsep dengan cara yang dapat dipahami orang lain. Keterampilan berbicara adalah kemampuan mengungkapkan bunyi dan kata pengucapan dengan tujuan menyatakan, menyatakan, dan mengkomunikasikan gagasan, pikiran, dan perasaan. Tujuan utama berbicara adalah untuk berkomunikasi dengan orang lain dan memudahkan orang berinteraksi satu sama lain.

Berdasarkan hasil pra observasi yang dilakukan di SDS Pelita Kasih Singkawang, ketika proses pembelajaran berlangsung dikelas V masih kurang dalam hal berbicara, peserta didik masih terbata-bata, malu, dan ragu untuk bercerita. Ketika proses mengajar guru masih kurang bervariasi dan guru jarang merancang metode pembelajaran yang menarik, dimana guru hanya menjelaskan materi, tanya jawab dan pemberian tugas sehingga membuat pelajaran membosankan, siswa kurang mendengarkan ketika guru menjelaskan materi dan siswa kurang berani dalam berbicara di depan kelas dimana hanya guru yang aktif sedangkan siswa nya pasif.

Masalah yang ditemukan oleh peneliti adalah dalam proses belajar mengajar masih terpusat pada guru, artinya guru tidak melibatkan siswa dalam pembelajaran tersebut sehingga siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu juga guru lebih banyak menyampaikan materi masih dominan dan belum bervariasi dalam menyampaikan materi tanpa menggunakan metode lain yang bersifat kreatif untuk membangun semangat siswa, sehingga siswa mudah bosan, mengantuk dan jenuh didalam kelas dengan penyampaian materi yang disampaikan oleh guru yang bersifat monoton.

Selain itu peneliti juga menemukan masalah pada kemampuan berbicara siswa yang dikatakan rendah atau kurang baik, hal ini dibuktikan dengan keadaan siswa yang masih malu-malu dalam menyampaikan gagasannya, bahkan yang lebih bermasalah lagi, ada siswa yang tidak berbicara

sepatah kata pun. Sehingga menyebabkan suara siswa menjadi kecil serta siswa masih takut, gugup dan belum percaya diri ketika diminta untuk berdiskusi, tampil dan menjelaskan atau mempresentasikan hasil diskusi dan pembelajaran yang lain di depan kelas atau dihadapan teman-temannya.

Untuk mengantisipasi permasalahan diatas, diperlukan perubahan cara mengajar guru dan mengembangkan metode pembelajaran yang lebih menekankan pada interaksi yang baik antara guru, siswa dan sumber belajar sehingga proses pembelajaran menjadi dapat lebih bermakna. Salah satu metode pembelajaran yang digunakan adalah metode storytelling.

Metode Storytelling merupakan kegiatan bercerita atau mendongeng untuk menyampaikan perasaan dalam sebuah cerita kepada anak-anak secara lisan Storytelling (bercerita) adalah kemampuan menceritakan kembali sebuah kejadian, film, buku, atau pengalaman yang pernah di alami dan dikemas dalam cerita yang menarik Nusantari (Maknun, L. dkk 2023). Menurut Latif A (Bahrun, N. A. dkk 2022) metode storytelling merupakan metode yang sangat baik dan favorit digunakan oleh guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran. Dengan metode stoytelling memberikan kesempatan kepada siswa untuk bercerita secara langsung menggunakan kata-katanya sendiri jadi tidak hanya mendengarkan gurunya bercerita tetapi siswa juga ikut menceritakan kembali cerita yang sudah dibacakan.

Pembelajaran dengan menggunakan metode storytelling

dapat mengembangkan potensi kemampuan berbahasa siswa melalui pendengaran kemudian menceritakan kembali dengan tujuan melatih keterampilan berbicara siswa untuk menyampaikan sesuatu secara lisan. Storytelling adalah penyampaian cerita kepada yang mendengarkan yang memiliki sifat menyenangkan, tidak me rui dan dapat mengembangkan iman (Alkaaf, 2017). cerita yang disajikan melalui storytelling akan mengisi memori anak dengan informasi dan nilai-nilai kehidupan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Metode Storytelling Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Kelas V Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD pelita kasih Singkawang" maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah keterampilan berbicara peserta didik sebelum menerapkan metode storytelling di SD Pelita Kasih Singkawang?, Apakah metode storytelling dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V SD Pelita Kasih Singkawang?, Apakah pengaruh metode storytelling terhadap keterampilan berbicara siswa kelas V SD Pelita Kasih Singkawang?.

Penelitian yang mendukung metode storytelling yaitu penelitian yang dilakukan oleh Febriani, dkk (2014) dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Metode Storytelling Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V Gugus XII Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan keterampilan berbicara yang signifikan antara

kelompok siswa yang dibelajarkan dengan metode storytelling dan kelompok siswa yang dibelajarkan dengan metode pembelajaran konvensional dengan thitung lebih besar 9,91 sedangkan nilai ttabel 2,021 Untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut diperlukan media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah proses pengumpulan data dengan menggunakan angka-angka sebagai alat menemukan karangan mengenai apa yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (Nugroho, U. 2018) Penelitian ini merupakan penelitian pre eksperimen atau disebut sebagai eksperimen yang tidak sebenarnya (semu). Desainnya menggunakan one group pre-test-post-test. Dalam one group pre-test-post-test terdapat pre-test sebelum diberi perlakuan. Langkah-langkah dalam *one group pre-test-post-test* yaitu:

1. pelaksanaan *pre-test* untuk mengukur variabel terikat,
2. pelaksanaan perlakuan atau eksperimen, dan
3. pelaksanaan *post-test* untuk mengukur hasil atau dampak terhadap variabel terikat Desain penelitian digambarkan seperti berikut:

Tabel 1 Desain Penelitian

Kelas	Pretest	Treatment	Postest
Eksperiment	O1	X	O2

(Sugiyono 2018,79)

Keterangan:

O1= nilai *pre-test* (sebelum diberi perlakuan).

O2= nilai *post-test* (setelah diberi perlakuan).

X= Perlakuan dengan metode *Storytelling*.

Menggunakan seluruh populasi sebagai sampel karena populasi kecil yang terdiri hanya satu kelas saja. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Pelita Kasih Singkawang yang berjumlah 23 siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes keterampilan membaca dan observasi.

C. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Penelitian ini termasuk penelitian eksperimen karena tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh metode *storytelling* terhadap keterampilan berbicara siswa kelas V dalam pembelajaran Bahasa Indonesia SDS Pelita Kasih Singkawang dengan cara memberikan tes sebelum diberi perlakuan metode *storytelling* (Pretest) dan memberikan tes setelah di beri perlakuan metode *storytelling* (Posttest) pada satu kelas yang dijadikan sampel yaitu kelas V dengan jumlah 23 siswa.

Data yang terkumpul dalam penelitian ini diambil dengan memberikan tes keterampilan berbicara yang terdiri dari pretest dan posttest yang terdiri dari 7 aspek penilaian dengan indikator keterampilan berbicara siswa yaitu 1) kesesuaian dengan gambar, 2) ketepatan logika urutan cerita, 3) ketepatan makna keseluruhan cerita, 4) ketepatan kata, 5) ketepatan kalimat dan 6) kelancaran. Tes diberikan untuk mengetahui apakah pengaruh metode *storytelling* terhadap

keterampilan berbicara siswa kelas V dalam pembelajaran Bahasa Indonesia SDS Pelita Kasih Singkawang.

Pelaksanaan penelitian ini dimulai dengan memberikan soal pretest untuk mengetahui kemampuan awal siswa pada terkait keterampilan berbicara pada pelajaran Bahasa Indonesia. Setelah pretest dilaksanakan selanjutnya siswa diberikan treatment dengan diterapkannya metode *storytelling*. Kegiatan akhir dari penelitian ini yaitu siswa diberikan soal posttest untuk mengetahui keterampilan berbicara siswa setelah diberikan treatment melalui tes keterampilan berbicara yang memiliki enam aspek penilaian yaitu kesesuaian dengan gambar, ketepatan logika urutan cerita, ketepatan makna keseluruhan cerita, ketepatan kata, ketepatan struktur kalimat, kelancaran.

Sebelum menguji kedua hipotesis peneliti terlebih dahulu untuk melakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Adapun hasil uji normalitas dan homogenitas sebagai berikut.

Tabel 2.
perhitungan Uji Normalitas Data Kelas
Eksperimen dan Kelas Kontrol

Data	X^2_{Hitung}	X^2_{Tabel}	Kesimpulan
Pretest	7,97	9,488	Normal
Posttest	6,90	9,488	Normal

Adapun kriteria pengujian dengan taraf yang signifikan 5% atau 0,05 adalah sebagai berikut:

jika $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$ maka data berdistribusi normal

jika $x^2_{hitung} \geq x^2_{tabel}$ maka data tidak berdistribusi normal

Berdasarkan Tabel 2 diperoleh nilai $X_{(Hitung)}^2$ pada data

pretest yaitu 7,97 dan $X_{(Tabel)}^2$ dengan nilai 9,488 dengan taraf signifikan $\alpha = 5\%$ dan $dk = 5 - 1 = 4$. Sedangkan $X_{(Hitung)}^2$ pada kelas kontrol yaitu 6,90 dan $X_{(Tabel)}^2$ dengan nilai 9,488. Karena $X_{(Hitung)}^2$ data pretest yaitu $7,97 < X_{(Tabel)}^2 = 9,488$ dan $X_{(Hitung)}^2$ data posttest = 6,90 $< X_{(Tabel)}^2 = 9,488$ maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Setelah data berdistribusi normal selanjutnya menghitung homogenitas data dengan menggunakan rumus F.

Setelah data berdistribusi normal selanjutnya uji homogenitas dengan menggunakan rumus F. Adapun perhitungan Uji homogenitas dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 3
Perhitungan Data Normalitas Saat Pretest dan Posttest

Data	Varians	F_{Hitung}	F_{Tabel}	Kesimpulan
Pretest	42,47	1,85	2,93	Homogen
Posttest	78,70			

Kriteria:

Jika $F_{Hitung} < F_{Tabel}$, berarti homogen

Jika $F_{Hitung} > F_{Tabel}$, maka tidak homogen

Berdasarkan Tabel 4.3 diperoleh $F_{Hitung} = 1,85$ dan $F_{Tabel} = 2,93$. Dengan taraf signifikan $\alpha = 5\%$ dengan derajat kebebasan pembilang 4 dan penyebut 18. Karena $F_{Hitung} < F_{Tabel}$ ($1,852 < 2,93$), maka data posttest dan pretest mempunyai varians yang sama atau homogen.

Apabila data sudah berdistribusi normal dan homogen, maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis berdasarkan rumusan

masalah. Setelah dilakukan perhitungan terhadap nilai keterampilan berbicara siswa kemudian untuk menjawab sub masalah kedua, yaitu seberapa besar pengaruh metode storytelling terhadap keterampilan berbicara pada pelajaran Bahasa Indonesia, maka hasil uji effect size disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4
Interpretasi Nilai Effect Size

Effect Size	Kriteria
$E_s < 2,0$	Sangat Tinggi
$1,2 < ES \leq 2,0$	Sangat Tinggi Sekali
$0,8 < ES \leq 1,2$	Tinggi
$0,5 < ES \leq 0,8$	Sedang
$0,2 < ES \leq 0,5$	Rendah
$0,01 < ES \leq 0,2$	Sangat Rendah
$ES \leq 0,01$	Rendah Sekali

(Nurhasanah dkk, 2016)

Setelah didapatkan nilai effect size pada Tabel 4 maka akan diinterpretasi nilainya yaitu sebesar 3,47 dengan kriteria sangat tinggi sekali. Maka dalam penelitian ini penggunaan metode storytelling berpengaruh sangat tinggi sekali terhadap keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia hasil effect size berada pada nilai 3,47 berada pada rentang $E_s < 2,0$.

Berdasarkan hasil analisis data tahap awal diperoleh data yang menunjukkan bahwa kelas yang diambil sebagai sampel dalam penelitian berdistribusi normal dan mempunyai varians yang homogen. Hal ini berarti sampel berasal dari kondisi atau keadaan yang sama yaitu memiliki pengetahuan yang sama. Pada data pretest yaitu tidak

diberi perlakuan metode storytelling.

Berdasarkan data hasil tes keterampilan berbicara sebelum diberi perlakuan metode storytelling adapun rata-rata nilai siswa pada pretest adalah 29 sedangkan pada posttest yaitu nilai keterampilan berbicara setelah diberi perlakuan metode storytelling mendapat nilai rata-rata 56 dari 23 peserta didik sebagai sampel. Dari hasil analisis bahwa pada nilai posttest lebih tinggi dibandingkan nilai pretest. Pada saat pretest memperoleh nilai rata-rata 29 sedangkan pada posttest memperoleh nilai rata-rata 56. Hal tersebut dikarenakan pada data siswa yang diberi posttest telah diberikan perlakuan metode storytelling pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Menurut Mutawakall, dkk (2025:247) beberapa faktor yang memengaruhi rendahnya keterampilan berbicara siswa di antaranya adalah penggunaan metode pembelajaran yang kurang efektif dan terbatasnya media pembelajaran. Guru cenderung menggunakan metode ceramah yang membuat siswa pasif, sementara media pembelajaran yang seharusnya mendukung proses belajar sering kali tidak tersedia atau kurang maksimal.

Dengan melakukan pretest sebelum diberikan perlakuan dan posttest setelah diberikan perlakuan yaitu dengan menerapkan metode storytelling. Setelah dilakukan perhitungan terhadap nilai keterampilan berbicara siswa maka didapatkan hasil nilai rata-rata ketika diberi pretest dan posttest, jika dibandingkan maka nilai rata-rata posttest lebih tinggi disbanding pretest dengan nilai posttest 56 dan

pretest 29. Menurut Dhieni (dalam Sulastri, 2019), storytelling adalah kegiatan penyampaian pesan secara lisan yang melibatkan siswa dalam proses kreatif.

Setelah didapatkan ES atau effect size interpretasi nilainya yaitu sebesar 3,47 dengan kriteria sangat tinggi sekali. Dalam penelitian ini penggunaan metode storytelling berpengaruh sangat tinggi sekali terhadap keterampilan berbicara siswa dengan hasil effect size berada dikriteria sangat tinggi sekali dengan nilai 3,47 berada pada rentang $ES \geq 2,0$.

Diberlakukannya metode storytelling membuat siswa menyukai pembelajaran yang diajarkan terutama dalam penilaian keterampilan berbicara. Sehingga dapat memberikan semangat serta motivasi kepada siswa dalam pembelajaran karena siswa sangat menyukai gambar. Selain itu dengan model tersebut dapat membuat siswa lebih aktif ketika pembelajaran. Sejalan dengan pendapat Khairoes & Safina dkk (2029) menegaskan bahwa penerapan storytelling dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada peserta didik di kelas I SD Negari 02 Koto Tangah Batu Ampa, serta dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik.

E. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan secara umum dapat disimpulkan bahwa metode storytelling terhadap keterampilan berbicara siswa kelas V dalam pembelajaran Bahasa Indonesia SDS pelita kasih singkawang. Sesuai sub-sub rumusan masalah dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan data hasil tes keterampilan berbicara sebelum diberi perlakuan metode storytelling adapun rata-rata nilai siswa pada pretest adalah 29 sedangkan pada posttest yaitu nilai keterampilan berbicara setelah diberi perlakuan metode storytelling mendapat nilai rata-rata 56 dari 23 peserta didik sebagai sampel. Dari pernyataan di atas maka hasil analisis bahwa pada nilai posttest lebih tinggi dibandingkan nilai pretest.

2. Berdasarkan perhitungan terhadap nilai keterampilan berbicara siswa maka didapatkan hasil nilai rata-rata ketika diberi pretest dan posttest, jika dibandingkan maka nilai rata-rata posttest lebih tinggi dibanding pretest dengan nilai posttest 56 dan pretest 29. Maka hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode storytelling dapat meningkatkan keterampilan berbicara secara signifikan.

3. Berdasarkan hasil uji hipotesis atau nilai effect size dapat diketahui penggunaan metode storytelling berpengaruh sangat tinggi sekali terhadap keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Maka hasilnya berpengaruh.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SDS Pelita Singkawang, maka peneliti ingin memberikan beberapa saran, maka saran dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bagi siswa, diharapkan dapat berperan aktif dalam pembelajaran.
2. Bagi guru dapat menggunakan metode storytelling terhadap keterampilan berbicara siswa yang dapat membantu siswa untuk meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik.

3. Bagi kepala sekolah diharapkan lebih membina kerjasama guru dalam kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi sehingga dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

4. Bagi peneliti lain disarankan untuk lebih mengembangkan metode storytelling terhadap keterampilan berbicara peserta didik ini, agar dapat meningkatkan keterampilan berbicara yang lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Nugroho, U. (2018). Metodologi penelitian kuantitatif pendidikan jasmani. Penerbit CV. Sarnu Untung.
- Sugiyono. (2018). *Statistik Nonparametris untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, Wiratna. (2020). *Metodologi Penelitian*. Pustakabaru Press: Yogyakarta.
- Dhieni, Nurbiana dkk. 2019. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Mutawakkal, A. A., & Febriati, F. (2025). Pengaruh Penerapan Metode Storytelling Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Siswa Kelas V Di Sd Inpres Tamangapa. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(01), 246-257.
- Syamsuardi, S., Musi, M. A., Manggau, A., & Noviani, N. (2022). Metode Storytelling dengan Musik Instrumental untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak dan Berbicara Anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 163-172.
- Syarifuddin, Nurliah. 2017. Pengaruh Model Storytelling Terhadap Keterampilan Berbicara Peserta

Didik Kelas V MI Jamiatul
Khaerat Kota Makassar (Online).
Skripsi. Universitas Islam

Alauddin
Makassar.Tersedia[http://repositori
.uinalauddin.ac.id](http://repositori.uinalauddin.ac.id) (Februari 2020).